

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang menguraikan hal yang berkenaan dengan pendekatan dan metode penelitian, langkah-langkah penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan pengembangan kriteria evaluasi.

A. Metode, Pendekatan dan Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi kurikulum Fisika SMK dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan suatu rangkaian utuh. Hal ini dikarenakan setiap aspek dalam kurikulum merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Moh. Ali (2011, hlm. 239) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Sedangkan Hasan (2008, hlm. 228) menyatakan bahwa ciri khas metode evaluasi kualitatif memiliki fokus utama dalam hal proses pelaksanaan kurikulum. Sukmadinata (2009, hlm. 121) mengatakan bahwa penelitian kualitatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. Perancangan suatu program memerlukan data hasil evaluasi tentang program yang lalu, kondisi yang ada dan tuntutan dan kebutuhan bagi program baru. Lebih rinci, tujuan penelitian evaluatif adalah membantu perencanaan untuk pelaksanaan program, membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program, dan memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta

faktor-faktor yang mempengaruhi program. Karena itu, Nasution (2003, hlm. 9) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Data langsung diambil dari setting alami;
2. Penentuan sampel dilakukan secara purposif;
3. Peneliti sebagai instrument pokok;
4. Lebih menekankan pada proses daripada hasil sehingga bersifat deskriptif analitik;
5. Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik;
6. Mengutamakan makna di balik fakta.

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan relevansi kurikulum Fisika SMK dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik. Model evaluasi CIPP dipilih karena model ini mengukur secara komprehensif tentang sebuah kurikulum. Secara lengkap, pertimbangan dalam memilih model evaluasi CIPP dalam penelitian ini adalah:

1. Model evaluasi CIPP memiliki pendekatan yang bersifat holistik dalam proses evaluasinya yang bertujuan memberikan gambaran yang detail dan luas terhadap sesuatu mulai dari konteks hingga proses implementasinya;
2. Model evaluasi CIPP dapat melakukan perbaikan selama proses berjalan maupun dapat memberikan informasi final;
3. Model evaluasi CIPP bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu;
4. Bersifat mendasar karena mencakup objek-objek inti kurikulum, yaitu tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi itu sendiri;
5. Model evaluasi CIPP bersifat menyeluruh karena evaluasi juga difokuskan pada seluruh pihak yang terkait dalam praktik pendidikan dan pengimplementasian kurikulum;
6. Model evaluasi CIPP bersifat terpadu karena proses evaluasi melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam praktik pendidikan terutama peserta didik.

Penulis menggunakan metode dan model evaluasi CIPP di atas dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa:

1. Penulis belum menemukan adanya evaluasi kurikulum Fisika SMK dengan model evaluasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik;
2. Evaluasi diperlukan sebagai dasar pertimbangan proses pengambilan keputusan tentang pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran kurikulum Fisika SMK agar lebih tepat dan akurat;
3. Evaluasi perlu dilakukan terhadap Kurikulum Fisika SMK secara kontinu agar dapat sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan memenuhi tuntutan kebutuhan sosial yang sedang dihadapi;
4. Metode evaluasi masih kurang banyak digunakan dalam penelitian karena penelitian lebih banyak menggunakan metode lain seperti pengembangan model kurikulum, pengembangan model pembelajaran dan implementasi penggunaan metode pembelajaran;

B. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah pelaksanaan evaluasi kurikulum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat rancangan penelitian evaluasi

Langkah ini merumuskan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menganalisis kebutuhan kompetensi Fisika siswa SMK untuk studi lanjut di bidang teknik. Produk langkah ini adalah proposal penelitian evaluatif sebagai implementasi dari langkah kajian terhadap evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan (2008, hlm. 161) bahwa kajian terhadap evaluasi adalah langkah pertama yang harus dilakukan evaluator terhadap kurikulum atau bentuk kurikulum yang menjadi evaluannya. Hal ini bertujuan untuk menempatkan pemahaman terhadap karakteristik kurikulum.

2. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan adalah implementasi dari langkah pertemuan dan diskusi dengan pengguna jasa evaluasi, yang bertujuan mencari kesesuaian antara rencana evaluasi dalam proposal dengan kebutuhan sekolah di lapangan. Langkah ini membahas aspek-aspek yang berkenaan dengan evaluasi yang akan dilakukan, misalnya kegiatan pembelajaran Fisika di sekolah ; visi, misi, tujuan, manfaat dan

keunggulan prodi bidang teknik, pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi; dan langkah-langkah kegiatan evaluasi kurikulum Fisika SMK dalam memenuhi kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hasan (2008, hlm. 163-164) bahwa pertemuan dengan pengguna jasa merupakan langkah penting dan menentukan. Hasil diskusi dengan pengguna jasa menentukan apakah proposal yang diajukan akan ditindaklanjuti atau tidak.

3. Memfokuskan pada fenomena yang dievaluasi

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini memfokuskan pada masalah Kurikulum Fisika SMK dan kesesuaiannya dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik. Perencanaan dan implementasi kurikulum Fisika SMK memberi pengaruh pada kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik, terutama di jenjang pendidikan politeknik. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum Fisika SMK dalam kesesuaian dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik.

4. Mengumpulkan data evaluasi

Langkah ini merupakan kegiatan penting dan rumit dalam penelitian untuk mengukur efektivitas kurikulum Fisika SMK dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut, pada dimensi konteks, proses dan hasil. Kegiatan pengumpulan data evaluasi adalah proses mengorganisasi pelaksanaan penelitian yang melibatkan semua pihak dan menggunakan berbagai instrumen penelitian secara tepat dan proporsional agar diperoleh data yang benar, akurat, dan relevan dengan permasalahan penelitian.

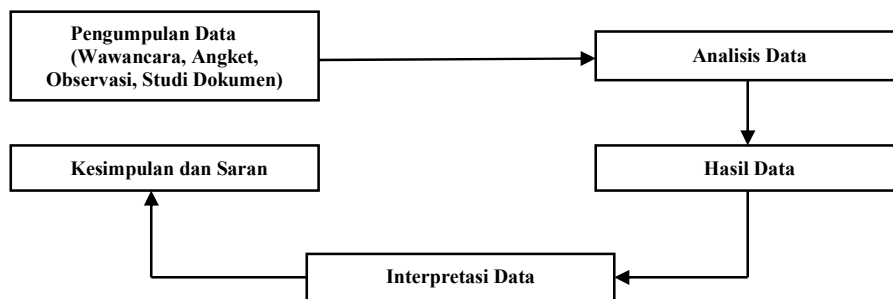
Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mengetahui relevansi Kurikulum Fisika SMK terhadap kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang konteks Kurikulum Fisika SMK yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dalam hal ini Dirjen Pendidikan Menengah dan Kejuruan, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah terkait, MGMP Fisika tingkat kota/kabupaten se-Jawa Barat, dan guru-guru Fisika di SMK-SMK, menggunakan studi dokumen dan wawancara;

- b. Data tentang input Kurikulum Fisika SMK bersumber kepada Ketua MGMP Fisika Sekolah, guru-uru Fisika SMK, dan dosen-dosen pengampu mata kuliah bidang teknik di politeknik, menggunakan studi dokumen dan wawancara;
- c. Data tentang proses kurikulum Fisika SMK bersumber kepada hasil interaksi peserta didik dan guru-guru Fisika SMK, dengan studi dokumen, observasi dan wawancara;
- d. Data tentang hasil belajar Mata Pelajaran Fisika SMK, bersumber kepada guru Fisika SMK, dengan menggunakan studi dokumen dan wawancara.

5. Menganalisis data evaluasi

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut kegiatan pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat dalam menginterpretasikan dan membuat kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode campuran sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data dengan langkah-langkah sesuai pada bagan 3.1. berikut:



Bagan 3.1. Langkah-langkah mengolah dan menganalisis data evaluasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang berasal dari wawancara, angket, studi dokumen dan observasi. Menurut Ali (2011, hlm. 248) pengolahan data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: mereduksi data, display atau sajian data, verifikasi dan/atau penyimpulan data. Hal ini selaras pula dengan pendapat Nasution (2003, hlm.129) bahwa prosedur analisis data untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih yang merupakan hal-hal pokok, fokus pada hal penting, dan untuk mencari tema atau polanya. Tujuan reduksi data adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring data-data yang tidak berkaitan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik, sehingga mempermudah peneliti untuk mengevaluasi kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut.

b. Display Data

Display data merupakan proses merangkai data dalam satu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan. Data-data yang direduksi dirangkum berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun secara singkat dan jelas sehingga memudahkan untuk memahami gambaran keseluruhan dari aspek-aspek yang diteliti dan selanjutnya sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

c. Uji keabsahan hasil temuan

Dasar dari uji keabsahan hasil temuan adalah jawaban atas pertanyaan peneliti, bagaimana peneliti dapat meyakinkan pembaca bahwa temuan memiliki nilai dan kegunaan, argumentasi apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan oleh peneliti, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut. Menurut Lincoln and Guba (1985, hlm. 290) terdapat empat kriteria yang dijadikan dasar dalam menguji keabsahan penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1) Kredibilitas,

Kredibilitas, atau derajat kepercayaan, merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Kredibilitas dapat dicapai dengan: (a) periode waktu penelitian yang dilakukan peneliti di

lapangan; (b) melakukan triangulasi, yaitu proses validasi yang dilakukan dalam penelitian untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain dan/atau metode yang satu dengan metode yang lain (Ali, 2011, hlm. 256). Pelaksanaan triangulasi dapat dilakukan melalui salah satu dari empat model, yaitu sumber data, metode, investigator, dan teori. Penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil studi dokumen prestasi akademik mahasiswa asal SMK pada Mata Kuliah Fisika dengan data hasil prestasi belajar mata kuliah teknik di program studi. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen kurikulum.

2) Transferabilitas.

Suatu temuan penelitian naturalistik berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 315) menjelaskan sebagai berikut,

The naturalist cannot apesify the external validity of an inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable some one interested in making a transfer to reach a conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility.

Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pengguna jasa. Dalam hlm ini tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam, dan rinci. Sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terdapat kesamaan antara setting penelitian dengan setting penerapan.

3) Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Lincoln and Guba (1985, hlm. 515), menyarankan agar keterhandalan atau *dependability* dapat diuji dengan menguji proses dan produk. Menguji

produk yaitu data, penemuan-penemuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi, dan membuktikannya bahwa hal itu didukung oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.

4) Konfirmabilitas

Melakukan uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, dalam arti bahwa bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, untuk menjaga objektivitas peneliti dilakukan melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data yang bervariasi, serta data sesuai dengan konteksnya. Melalui pengamatan yang tekun, penggunaan metode yang bervariasi dalam pengumpulan data, serta melakukan analisis data secara kritis dengan berbagai persepsi diharapkan dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

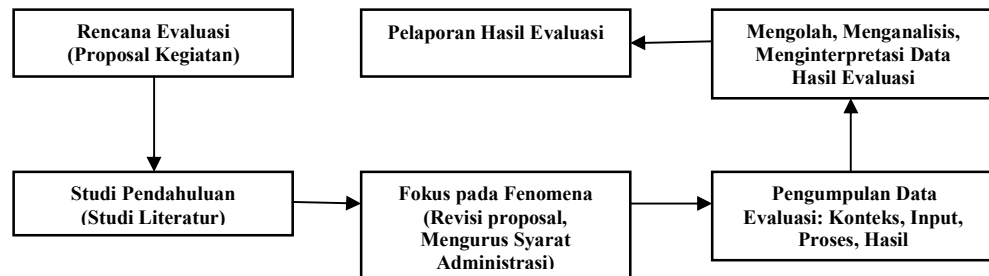
d. Penyimpulan dan verifikasi data

Kegiatan akhir yang dilakukan dalam menganalisis data ialah mengambil kesimpulan yang dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dengan mengacu pada permasalahan yang diteliti. Kesimpulan pada awalnya masih bersifat tentatif, belum jelas, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih “grounded”. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul dan meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang terkait, misalnya guru-guru Fisika SMK dan dosen-dosen pengampu Mata Kuliah Fisika.

6. Pelaporan Hasil Evaluasi

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan maka tahap selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian sebagai pertanggungjawaban peneliti. Laporan disusun setelah selesai pengolahan dan

analisis data dilakukan. Pelaporan hasil evaluasi kurikulum Mata Pelajaran Fisika SMK sebagai kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik, disusun dalam bentuk tesis secara utuh. Bagan 3.2. di bawah ini merupakan alur untuk penelitian evaluatif.



Bagan 3.2. Alur Penelitian Evaluatif

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Bandung yaitu SMKN 2 Bandung, SMKN 6 Bandung, dan SMKN 8 Bandung. Pengambilan data dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019, dari Bulan Maret-Juni 2019. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa Mata Pelajaran Fisika diberikan hanya di Kelas X pada semester Gasal dan Genap. Penelitian di Politeknik Negeri Bandung juga dilakukan pada periode waktu yang hampir sama dengan yaitu Bulan Maret-Juni 2019.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari semua personil yang memberikan informasi untuk kelengkapan data yang diperlukan. Menurut Nasution (2003, hlm. 11) penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak dan juga tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan sampel yang sedikit yang dipilih menurut tujuan penelitian. Sesuai tujuan penelitian ini maka subjek adalah guru-guru Fisika SMK pada Program Keahlian Teknik Otomotif dan Teknik Mesin di Kota Bandung (MGMP Fisika Kota

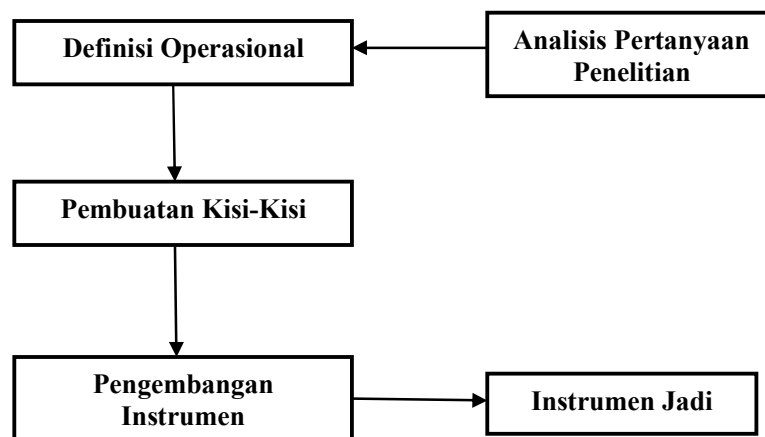
Bandung), dan Dosen-dosen Fisika atau Fisika Terapan Politeknik Negeri Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai instrument sebagai alat pengumpul data agar diperoleh data yang tepat, akurat dan benar sesuai permasalahan penelitian. Adapun bentuk instrument yang digunakan untuk mengevaluasi kurikulum Fisika SMK dalam kesesuaian dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut adalah studi dokumentasi, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Langkah selanjutnya setelah membuat kisi-kisi instrumen penelitian adalah mengembangkan instrument menjadi sebuah angket, studi dokumentasi, observasi, dan wawancara secara baku melalui uji validitas dan reliabilitas agar dapat dipergunakan untuk mengukur efektivitas Kurikulum Fisika SMK yang dipergunakan SMK dalam kesesuaiannya dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut. Secara umum langkah-langkah pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan bagan 3.3. sebagai berikut:



Bagan 3.3. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan

- a. Evaluasi Kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai Kurikulum Fisika SMK 2013 Edisi 2017 untuk menilai relevansinya dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik.
- b. Kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik merupakan kemampuan mahasiswa yang berkaitan dengan cara berpikir, cara bersikap dan cara berperilaku yang menjadi prasyarat bagi pencapaian prestasi belajar di jenjang yang lebih tinggi.
- c. Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi kurikulum yang meliputi empat komponen evaluasi yaitu *Context, Input, Process, Product*.

2. Pembuatan Kisi-kisi

Kisi-kisi berisi lingkup materi pertanyaan, kemampuan yang akan diukur, jenis pertanyaan, jumlah pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Materi atau lingkup materi pertanyaan harus berdasar pada indikator variabel. Dengan kata lain, setiap indikator akan menghasilkan berapa luas lingkup isi pertanyaan, dan kemampuan yang diharapkan dari subjek yang diteliti (abilitas) dalam penelitian ini kisi-kisi instrumen penelitian meliputi: tujuan penelitian, pertanyaan, aspek yang diteliti, indikator, sumber data, dan instrumen.

Adapun format kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber Data	Instrumen
1	Mendeskripsikan relevansi konteks Kurikulum Fisika SMK dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik.	1. Fungsi dan tujuan Mata Pelajaran Fisika Sekolah Menengah	<p>1) Mengembangkan kemampuan berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif;</p> <p>2) Menguasai pengetahuan, konsep, dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;</p> <p>3) Membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta dapat menjelaskan berbagai peristiwa alam dan keluasaan penerapan fisika dalam teknologi.</p>	<p>1) Bagaimana tujuan dan fungsi Mata Pelajaran Fisika SMK?</p> <p>2) Kapan tujuan dan fungsi Mata Pelajaran Fisika SMK dirumuskan?</p> <p>3) Siapa yang terlibat dalam perumusan tujuan dan fungsi Mata Pelajaran Fisika?</p> <p>4) Bagaimana proses perumusan tujuan dan fungsi Mata Pelajaran Fisika SMK?</p> <p>5) Apakah perumusan tujuan dan fungsi Mata Pelajaran Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>6) Mengapa tujuan dan fungsi Mata Pelajaran Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p>	Waka Kurikulum, Ketua MGMP Mata Pelajaran Fisika Sekolah, dan Guru Mata Pelajaran (MaPel) Fisika SMK	Studi dokumen, wawancara

Giri Sena Gautama, 2019

RELEVANSI KURIKULUM FISIKA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI UNTUK STUDI LANJUT DI BIDANG TEKNIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Guru Mata Pelajaran Fisika SMK	Apakah guru Mata Pelajaran Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana latar belakang pendidikan Guru Mata Pelajaran Fisika SMK? 2) Bagaimana kualifikasi pendidikan Guru Mata Pelajaran Fisika SMK yang dipersyaratkan? 3) Bagaimana kompetensi Guru Mata Pelajaran Fisika SMK yang dipersyaratkan? 	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka SDM, Guru MaPel Fisika SMK	Studi dokumen, wawancara
		3. Peserta didik SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa	Apakah peserta didik SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana latar belakang peserta didik SMK yang mengikuti pembelajaran Fisika? 2) Bagaimana karakter peserta didik SMK yang mengikuti pembelajaran Fisika? 3) Bagaimana kesiapan belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran Fisika? 4) Bagaimana kemampuan belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran Fisika? 	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru MaPel Fisika SMK	Studi dokumen, wawancara
		4. Sarana dan prasarana pembelajaran Fisika SMK	Apakah sarana dan prasarana pembelajaran Fisika relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana Ruang Kelas Teori? <ol style="list-style-type: none"> a) Kapasitas ruang kelas b) Rasio minimum luas lantai ruang kelas c) Kelengkapan ruang kelas (pintu, jendela, ventilasi) d) Kelengkapan sarana (perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan dan perlengkapan lain) 2) Bagaimana Laboratorium Fisika? <ol style="list-style-type: none"> a) Rasio minimum luas lantai laboratorium fisika b) Kelengkapan fisik laboratorium (pencahayaan dan ventilasi) c) Kelengkapan sarana pembelajaran (terlampir): 	Waka Sarana, Kepala Lab Fisika, dan Guru MaPel Fisika SMK	Studi dokumen, wawancara

				<ul style="list-style-type: none"> • Perabot: (9 item) • Peralatan pendidikan: Bahan dan Alat Ukur Dasar: (36 item) • Media pendidikan: (1 item) • Perlengkapan lain: (6 item) <p>3) Apakah sarana dan prasarana tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>4) Mengapa relevan?</p> <p>5) Apakah terdapat sarana dan prasarana yang belum/tidak relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>6) Mengapa belum/tidak relevan?</p> <p>7) Bagaimana upaya agar sarana dan prasarana tersebut menjadi relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p>		
2	Mendeskripsikan relevansi input Kurikulum Fisika SMK dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik.	1. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fisika SMK	1. Apakah KD Mata Pelajaran Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<p>1) Bagaimana KD Fisika SMK?</p> <p>2) Apakah KD dirumuskan sesuai dengan Standar Kompetensi?</p> <p>3) Apakah KD Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>4) Mengapa KD Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>5) Menurut pendapat Saudara, KD Fisika apa yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p>	Ketua MGMP Fisika SMK Sekolah, Guru MaPel Fisika SMK dan Dosen Fisika Politeknik	Studi Dokumen, wawancara
		2. Capaian pembelajaran	2. Apakah KD Mata Pelajaran Fisika SMK relevan	1) Bagaimana dimensi capaian pembelajaran Fisika SMK?	Ketua MGMP	Studi Dokumen,

			dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<ol style="list-style-type: none"> 2) Apakah dimensi capaian pembelajaran Fisika SK sesuai dengan standar kompetensi? 3) Apakah dimensi capaian pembelajaran Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 4) Mengapa dimensi capaian pembelajaran relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 5) Apakah terdapat dimensi capaian pembelajaran lain yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 6) Dimensi capaian pembelajaran Fisika SMK yang bagaimana yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 	Fisika SMK Sekolah, Guru MaPel Fisika SMK dan Dosen Fisika Politeknik	wawancara
		3. Komponen RPP	3. Apakah komponen RPP Mata Pelajaran Fisika relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah komponen RPP meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Model dan Metode, Media dan Bahan Pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, Inti, dan Penutup) dan Penilaian Hasil Pembelajaran? 2) Apakah komponen RPP relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 3) Mengapa komponen RPP relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 4) Apakah terdapat komponen RPP lain yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 5) Komponen RPP yang bagaimana yang 	Ketua MGMP Fisika SMK Sekolah, Guru MaPel Fisika SMK dan Dosen Fisika Politeknik	Studi Dokumen, wawancara

				relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?		
		4. Sarana Pembelajaran	4. Apakah sarana pembelajaran relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah tersedia peralatan elektronik/alat bantu pembelajaran (laptop, projector, dan sebagainya)? 2) Apakah tersedia bahan penunjang pembelajaran (soft file atau aplikasi pembelajaran fisika, DVD, dan sebagainya)? 3) Apakah tersedia buku ajar (<i>handbook</i>, <i>textbook</i>, dan sebagainya)? 4) Apakah tersedia buku-buku penunjang pembelajaran (modul, jobsheet praktik fisika, dan sebagainya)? 5) Apakah tersedia sumber pembelajaran lainnya (internet, pembelajaran online berbayar, jurnal online dan sebagainya)? 6) Apakah tersedia media cetak (jurnal cetak, majalah komunitas fisika, dan sebagainya)? 7) Apakah sarana pembelajaran Fisika SMK tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 8) Mengapa sarana pembelajaran Fisika SMK tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 9) Apakah terdapat sarana pembelajaran Fisika SMK lain, yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 10) Mengapa sarana pembelajaran Fisika SMK tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 	Ketua MGMP Fisika SMK Sekolah, Guru MaPel Fisika SMK dan Dosen Fisika Politeknik	Studi Dokumen, wawancara
		5. Materi	5. Apakah materi	1) Apakah materi pembelajaran disusun	Ketua	Studi

Giri Sena Gautama, 2019

RELEVANSI KURIKULUM FISIKA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI UNTUK STUDI LANJUT DI BIDANG TEKNIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pembelajaran	pembelajaran relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<p>berdasarkan urutan kompetensi yang ingin dicapai?</p> <p>2) Apakah tingkat kesulitan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa?</p> <p>3) Apakah urutan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa?</p> <p>4) Apakah kedalaman materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai?</p> <p>5) Apakah keluasan materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai?</p> <p>6) Apakah materi pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan studi lanjut di jenjang pendidikan tinggi?</p> <p>7) Apakah terdapat materi pembelajaran lain Fisika SMK, yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>8) Mengapa materi pembelajaran lain Fisika SMK tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p>	MGMP Fisika SMK Sekolah, Guru MaPel Fisika SMK dan Dosen Fisika Politeknik	Dokumen, wawancara
3	Mendeskripsikan relevansi proses Kurikulum Fisika SMK dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik	Standar proses pembelajaran	1. Apakah tahapan standar proses pembelajaran Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<p>1) Apakah tahapan standar proses pembelajaran Fisika SMK di dalam kelas dan praktik meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran?</p> <p>2) Apakah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fisika SMK meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup?</p> <p>3) Apakah tahapan standar proses pembelajaran Fisika SMK di dalam kelas dan praktik relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p>	Guru MaPel Fisika SMK dan peserta didik SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa	Studi dokumen, observasi, wawancara

Giri Sena Gautama, 2019

RELEVANSI KURIKULUM FISIKA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI UNTUK STUDI LANJUT DI BIDANG TEKNIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>4) Apakah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fisika SMK yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>5) Apakah terdapat tahapan standar proses pembelajaran lain Fisika SMK, yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>6) Bagaimana tahapan standar proses pembelajaran lain Fisika SMK, yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>7) Apakah terdapat langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran lain Fisika SMK, yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>8) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran lain Fisika SMK, yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p>		
		Keterampilan mengajar guru	2. Apakah keterampilan mengajar guru Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<p>1) Apakah guru melakukan atau mempraktekkan secara sistematis keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran Fisika SMK?</p> <p>2) Apakah keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>3) Apakah terdapat keterampilan mengajar lain yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>4) Bagaimana keterampilan mengajar lain tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi</p>	Guru MaPel Fisika SMK dan peserta didik SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa	Observasi, wawancara

				<p>untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>5) Mengapa keterampilan mengajar lain tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p>		
		Interaksi guru dalam pembelajaran	3. Apakah interaksi guru Fisika SMK dalam pembelajaran relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<p>1) Apakah dalam melaksanakan proses pembelajaran Fisika SMK guru memperhatikan pendapat siswa dengan seksama, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan kesempatan menjawab pertanyaan kepada siswa, terbuka terhadap pendapat siswa, menghargai pendapat atau jawaban siswa, peduli dengan siswa, dan bertanggung jawab atas pendapat atau opininya sendiri?</p> <p>2) Apakah interaksi guru dalam proses pembelajaran Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>3) Apakah guru memiliki cara interaksi lain, yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>4) Bagaimana cara interaksi lain guru tersebut dapat relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>5) Mengapa cara interaksi lain guru tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p>	Guru MaPel Fisika SMK dan peserta didik SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa	Observasi, wawancara
		Interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran	4. Apakah interaksi peserta didik SMK dalam pembelajaran relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	1) Apakah dalam mengikuti proses pembelajaran siswa memperhatikan pengajaran dan instruksi guru dengan seksama, mengajukan kesempatan bertanya kepada guru, mengajukan kesempatan menjawab pertanyaan guru atau siswa, terbuka terhadap pendapat guru dan siswa lainnya, menghargai	Guru MaPel Fisika SMK dan peserta didik SMK Bidang	Observasi, wawancara

Giri Sena Gautama, 2019

RELEVANSI KURIKULUM FISIKA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI UNTUK STUDI LANJUT DI BIDANG TEKNIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>pendapat atau jawaban guru dan siswa lainnya, ramah dan sopan terhadap guru, dan bertanggung jawab atas pendapat atau opininya sendiri?</p> <p>2) Apakah interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>3) Apakah siswa memiliki cara interaksi lain, yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>4) Bagaimana cara interaksi lain siswa tersebut dapat relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>5) Mengapa cara interaksi lain siswa tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p>	Teknologi dan Rekayasa	
		Peran Guru	5. Apakah peran guru Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<p>1) Apakah dalam proses pembelajaran Fisika SMK, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik?</p> <p>2) Apakah peran guru tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>3) Apakah terdapat peran lain dari guru, yang dapat relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>4) Bagaimana peran lain dari guru tersebut, yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>5) Mengapa peran lain tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di</p>	Guru MaPel Fisika SMK dan peserta didik SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa	Observasi, wawancara

				bidang teknik?		
4	Mendeskripsikan relevansi hasil Kurikulum Fisika SMK dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik	Dimensi Capaian Pembelajaran	1. Apakah dimensi capaian pembelajaran relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah hasil kurikulum Fisika SMK meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan? 2) Apakah setiap dimensi relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 3) Apakah terdapat dimensi capaian pembelajaran lain yang relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 4) Mengapa dimensi capaian pembelajaran lain tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 5) Bagaimana dimensi capaian pembelajaran lain tersebut dapat relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 	Guru MaPel Fisika SMK	Wawancara , studi dokumentasi
		Capaian Hasil Pembelajaran	2. Apakah capaian hasil kurikulum mata pelajaran Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pencapaian hasil kurikulum Mata Pelajaran Fisika SMK? 2) Apakah pencapaian hasil kurikulum Fisika SMK relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 3) Mengapa pencapaian hasil kurikulum Fisika SMK tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik? 	Guru MaPel Fisika SMK	Wawancara, studi dokumentasi
		Kesesuaian Hasil Kurikulum	3. Apakah kesesuaian hasil kurikulum relevan dengan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah hasil kurikulum Fisika SMK dalam dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan Mata Pelajaran Fisika SMK? 2) Apakah hasil kurikulum Fisika SMK dalam dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi/kompetensi 	Guru MaPel Fisika SMK	Wawancara, studi dokumentasi

Giri Sena Gautama, 2019

RELEVANSI KURIKULUM FISIKA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI UNTUK STUDI LANJUT DI BIDANG TEKNIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>dasar Mata Pelajaran Fisika SMK?</p> <p>3) Apakah hasil kurikulum Fisika SMK dalam dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan telah sesuai dengan tuntutan kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>4) Apakah kesesuaian hasil kurikulum tersebut dapat memenuhi kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p> <p>5) Kesesuaian seperti apa yang dapat memenuhi kebutuhan kompetensi untuk studi lanjut di bidang teknik?</p>		
--	--	--	--	---	--	--

Tabel 3.1 Format Kisi-kisi Penelitian

3. Pengembangan Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang variasi karakteristik variabel penelitian secara objektif. Instrumen memegang peranan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian dan penilaian. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Untuk mengumpulkan data penelitian dan penilaian maka dapat menggunakan instrumen yang telah tersedia, disebut sebagai instrumen baku (*standardized*) dan dapat pula dengan instrumen yang dibuat sendiri. Jika instrumen baku tersedia maka peneliti dapat langsung menggunakan instrumen tersebut. Namun jika instrumen tersebut belum tersedia atau belum baku maka peneliti harus dapat mengembangkan instrumen buatan sendiri untuk dibakukan sehingga menjadi instrumen yang layak sesuai fungsinya.

Adapun langkah-langkah pengembangan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog secara langsung (tatap muka) maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2014, hlm. 263). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (*structural interview*) untuk memudahkan dilaksanakannya wawancara sehingga diperoleh jawaban lebih luas dan jelas terhadap semua permasalahan penelitian. Hasil wawancara digunakan untuk mendeskripsikan aspek konteks dan hasil kurikulum Fisika SMK serta memperdalam aspek input dan proses kurikulum Fisika SMK.

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti (Ali, 2011, hlm. 126). Observasi adalah alat pengumpul data berupa sejumlah pertanyaan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan implementasi kurikulum Fisika SMK yaitu interaksi antara dosen dengan mahasiswa asal SMK di politeknik. Untuk memudahkan pelaksanaan observasi dan mendapatkan informasi yang maksimal instrumen

observasi dirancang dalam bentuk *check-list* berisi pilihan, *ya* dan *tidak*, agar diperoleh jawaban lebih tegas, jelas, dan pasti terhadap semua permasalahan penelitian. Hasil observasi dipergunakan untuk mendeskripsikan aspek proses kurikulum Fisika SMK.

c. Studi Dokumen

Dokumen berarti bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis sekolah (Arifin, 2011, hlm. 143). Instrumen studi dokumentasi digunakan untuk menggali data aspek input kurikulum Fisika SMK yaitu Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan kurikulum guru Fisika SMK pada setiap pertemuan kelas dalam bentuk *check-list* berisi pilihan, *ya* dan *tidak*, agar diperoleh jawaban yang lebih tegas, jelas dan pasti untuk menjawab semua permasalahan penelitian. Hasil studi dokumen dipergunakan untuk mendeskripsikan aspek input kurikulum Fisika SMK.

d. Instrumen Jadi

Instrumen jadi merupakan instrumen yang dihasilkan dari kisi-kisi instrumen dan dapat digunakan dalam kegiatan penelitian.

G. Pengembangan Kriteria Evaluasi

Kriteria dikembangkan berdasarkan standar yang tersedia dan referensi pendukungnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kriteria *fidelity* yaitu kriteria yang dikembangkan dari kurikulum itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2008, hlm. 81) bahwa alasan evaluator menggunakan kriteria yang dikembangkan dari kurikulum itu sendiri adalah untuk mengetahui berapa besar komponen kurikulum yang telah terlaksana. Dengan mengetahui proporsi kurikulum yang telah terlaksana seorang evaluator dapat memberikan judgement apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik (siswa SMK) adalah hasil belajar dari kurikulum yang sedang dilaksanakan atau bukan.

1. Kriteria Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Kriteria konteks kurikulum mengandung makna kurikulum adalah kumpulan berisi ide yang akan dijadikan pedoman dalam pengembangan

kurikulum selanjutnya. Ide adalah produk pertama yang dihasilkan dalam konstruksi kurikulum untuk menentukan tujuan yang akan dicapai.

Selaras dengan hal tersebut, Hasan (2008, hlm. 121) mengemukakan bahwa ide kurikulum adalah komponen terpenting dalam proses pengembangan kurikulum. Ide kurikulum merupakan rumusan dari filosofi pendidikan yang dianut, pandangan teoritik tentang konsep kurikulum, model kurikulum yang digunakan, konsep tentang konten, organisasi kurikulum, desain kurikulum, desain dokumen kurikulum, posisi peserta didik dalam belajar. Ide kurikulum harus jelas karena ide tersebut menjadi dasar dan landasan bagi pengembangan berbagai komponen dokumen kurikulum. Selanjutnya, Hasan (2008, hlm. 137) juga berpendapat bahwa dimensi ide dalam konteks evaluasi kurikulum adalah dukungan masyarakat berupa fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, peralatan mengajar, keadaan fisik sekolah, sumber belajar yang dimiliki sekolah, kondisi kerja, jumlah tenaga pendidik, kualifikasi dan beban tugas tenaga pendidik di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kriteria konteks kurikulum Fisika SMK Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 dalam penelitian ini adalah visi, misi, tujuan, manfaat dan kompetensi Fisika SMK, guru fisika dan siswa SMK, dosen bidang studi Fisika atau Fisika Terapan, serta tujuan dan manfaat bidang studi rekayasa.

2. Kriteria Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Komponen input berkaitan dengan dokumen kurikulum, yaitu suatu rencana pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik meliputi komponen tujuan, materi, strategi pembelajaran dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan Hasan (dalam Dayat, 2015, hlm. 98) bahwa pada dasarnya kurikulum dalam pengertian rencana atau dokumen tertulis adalah terjemahan dari kurikulum dalam dimensi idea atau gagasan. Dengan kata lain, kurikulum dalam bentuk tertulis ini merupakan penulisan segenap idea atau gagasan yang telah digagas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kriteria evaluasi masukan kurikulum Fisika SMK dalam penelitian ini adalah dokumen kurikulum dalam bentuk RPP yang telah disusun berdasarkan Silabus Fisika SMK oleh guru-guru Mata Pelajaran Fisika SMK untuk kebutuhan kompetensi dalam melanjutkan studi.

3. Kriteria Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Komponen proses merupakan penerapan dokumen kurikulum pada berbagai jenjang satuan pendidikan melalui dukungan kompetensi tenaga pendidik dan kemampuan dasar mengajar tenaga pendidik di kelas. Sesuai dengan pendapat Hasan (dalam Sudayat, 2015, hlm. 98) bahwa dimensi implementasi dalam konteks evaluasi kurikulum adalah keterlaksanaan dan dampak dari penerapan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan yang memerlukan kompetensi tenaga pendidik dan kinerja pendidikan dalam proses pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kriteria evaluasi proses kurikulum Fisika SMK dalam penelitian ini adalah seluruh interaksi atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, termasuk juga keterampilan dasar mengajar guru Fisika SMK dalam kesesuaiannya dengan kebutuhan kompetensi untuk melanjutkan studi di bidang teknik, yaitu meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan menggunakan variasi metode dan keterampilan menutup pelajaran sebagai aktualisasi dari kompetensi yang telah dimiliki guru Fisika.

4. Kriteria Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Komponen hasil adalah sebuah produk dari kurikulum, yaitu segala sesuatu yang terkait dengan upaya pencapaian tujuan dan sasaran yang diharapkan. Dimensi hasil dapat dilihat dari segi pencapaian seluruh kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Menurut Hasan (2008, hlm. 141-142) makna dimensi produk atau hasil dalam konteks evaluasi kurikulum adalah tujuan kurikulum itu sendiri dalam bentuk *output* dan *outcomes*. Output didefinisikan sebagai hasil langsung yang dimiliki peserta didik dari suatu proses pembelajaran dari suatu satuan pendidikan. Dan *outcomes* merupakan hasil setelah beberapa saat yang bersangkutan menyelesaikan hasil pendidikannya di suatu satuan pendidikan.

Mengacu pada pendapat di atas, maka kriteria evaluasi hasil kurikulum Fisika SMK dalam penelitian ini adalah prestasi belajar fisika yang harus dimiliki siswa SMK sesuai dengan kebutuhan kompetensi untuk melanjutkan pendidikan lanjut di politeknik. Hal ini terutama berkaitan dengan aspek pengetahuan dan

keterampilan Fisika SMK yang menjadi syarat tercapainya kebutuhan kompetensi yang diperlukan.